

INOVASI MODEL BISNIS SEBAGAI MEDIASI PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA BISNIS UMKM KECAMATAN DIWEK

Yuli Fatma Salsabila^{*}, Eko Wahjudi²

^{1,2}*Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia*

Email Correspondence : yuli.21057@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Kinerja bisnis menjadi suatu ukuran keberhasilan pada bisnis UMKM. Baik lingkungan eksternal maupun kondisi internal perusahaan memiliki kontribusi dalam membentuk kinerja bisnis. Penelitian ini ditujukan pada UMKM Kecamatan Diwek yang sudah memenuhi kriteria. Metode penelitian yaitu kuantitatif eksplanatori dengan pemilihan sampel metode purposive sampling. Pengambilan data melalui distribusi kuesioner kepada responden, kemudian dianalisis melalui pendekatan *Structural Equation Model (SEM)* dengan bantuan WarpPLS, yaitu pemeriksaan validitas instrumen dan pemeriksaan reliabilitas instrumen, serta uji hipotesis. Temuan penelitian ini mengungkap bahwa orientasi kewirausahaan mempunyai efek baik yang positif juga signifikan terhadap kinerja usaha UMKM, serta terhadap inovasi model bisnis. Selain itu, inovasi model pada memiliki efek positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM, sekaligus berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja bisnis UMKM. Adanya studi ini diharapkan pelaku UMKM terus meningkatkan orientasi kewirausahaan melalui sikap inovatif dan agresif, serta keberanian dalam mengambil risiko, untuk menaikkan kinerja pada bisnis UMKM.

Kata Kunci: Wirausaha, UMKM, Kinerja, Inovasi.

ABSTRACT

Business performance is one of the benchmarks of success in MSME businesses. Both the external environment and the internal conditions of the company have a contribution in business performance. This study examines the effect of entrepreneurial orientation on MSME business performance, then the role of business models in innovation that function as mediators. This study aimed at MSMEs in Diwek District that had met the criteria. The research method used was quantitative explanatory with sample selection using the purposive sampling method. Data collection through questionnaires, which were then analyzed using the Structural Equation Model (SEM) approach with the help of WarpPLS, namely conducting instrument validity and reliability tests, as well as hypothesis testing. The findings of this study revealed that entrepreneurial orientation has a positive and significant effect on MSME business performance, as well as business model innovation. Furthermore, model innovation has a significant positive effect on MSME business performance and acts as a significant mediator in the relationship between entrepreneurial orientation and MSME business performance. This research is expected to encourage MSMEs to continue improving their entrepreneurial orientation through innovation and aggressive attitudes, as well as the courage to take risks, to increase performance in MSME businesses.

Kata Kunci: Entrepreneurship, MSMEs, Performance, Innovation.

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang sektor usaha berskala mikro dan menengah memegang kedudukan krusial dalam peningkatan perekonomian di banyak negara termasuk Indonesia. Kewirausahaan menjadi faktor kunci yang mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional (Azwar et al., 2024). Dalam berbagai sektor bisnis, UMKM ini dipandang sebagai suatu bidang usaha yang tangguh karena mampu berkembang di lingkungan manapun (Lubis & Putri., 2024). Indonesia merupakan negara yang besar akan kekayaan sumber daya yang dapat dimanfaatkan, sehingga masyarakat harus mampu mengembangkan potensi dan menciptakan peluangnya sendiri melalui inisiatif pengembangan dan pendirian UMKM sebagai bentuk pemberdayaan pada ekonomi lokal (Aliyah, 2022). Sektor UMKM berhasil menyumbang sebesar 61% Produk Domestik Bruto (PDB), angka ini setara Rp9.580 triliun. Pada tahun 2023, Indonesia memiliki sekitar 65,5 juta UMKM merujuk pada informasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Peran wirausaha kecil dan menengah di Indonesia sangat baik dalam pembangunan ekonomi, mendistribusikan manfaat pembangunan secara merata, serta memberikan kontribusi besar terhadap produk nasional (Hapsari et al., 2024).

Meskipun UMKM memberikan dampak ekonomi yang besar, tidak sedikit pelaku usaha yang masih menghadapi tantangan. Agar mampu bersaing di pasar, para pelaku usaha harus mampu berinovasi serta mengembangkan strategi untuk menjalankan usahanya (Putri & Madhani., 2023). Dalam menjalankan sebuah usaha, pelaku usaha harus menyusun strategi yang efisien dan efektif guna mendukung keberhasilan usahanya (Nisa & Subhan, 2024). Setiap usaha harus memiliki strategi untuk mencapai tujuannya bisnisnya. Untuk upaya mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan dukungan dari kinerja bisnis yang optimal (Liekyhung & Soelaiman., 2022). Kinerja didefinisikan sebagai wujud komitmen perusahaan dalam mewujudkan visi dan misinya (Komariah et al., 2023). Kinerja juga merupakan serangkaian aktivitas manajemen yang menunjukkan bagaimana hasil yang telah tercapai dalam mengerjakan tanggung jawab dan melaksanakan tugas yang ada, baik dengan adanya keberhasilan maupun kekurangan yang ada.

Kinerja bisnis pada UMKM tidak lepas dari adanya dampak lingkungan eksternal dan kondisi internal suatu usaha. Lingkungan internal merupakan faktor yang dapat mewakili kekuatan maupun kelemahan pada suatu usaha bisnis. Penelitian ini sejalan dengan teori sumber daya (*Resouce Based View Theory*), gagasan ini awalnya diperkenalkan oleh Wernerfelt di tahun 1984 dalam kajian teoritisnya. Teori ini berfokus pada bagaimana suatu bisnis dapat dikelola dan dimanfaatkan potensi internalnya yang dimiliki untuk kemajuan usaha. Dengan demikian, teori RBV dijadikan landasan pendukung untuk penelitian ini (Farhan et al., 2022). Kualitas sumber daya manusia dan aspek manajerial keuangan termasuk dalam faktor internal yang dapat memengaruhi kinerja bisnis UMKM (Ritonga & Dewi., 2023). Menurut Yolanda (2024) kesuksesan pada UMKM selalu berhubungan dengan peran sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Kinerja bisnis akan lebih baik jika orientasi kewirausahaan juga ditingkatkan (Anisa et al., 2023), sehingga dalam menghadapi kendala UMKM pelaku usaha dituntut untuk menunjukkan sikap orientasi kewirausahaan yang tinggi dan mampu melakukan inovasi dalam bisnis mereka.

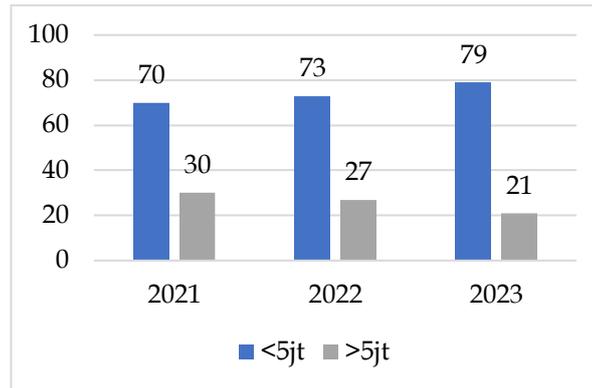
Orientasi kewirausahaan menjadi faktor internal sumber daya manusia. Orientasi kewirausahaan merupakan sikap wirausahawan yang mencakup inovasi, berani mengambil risiko, proaktif, otonomi serta kompetitif (Lumpkin & Dess., 1996). Orientasi

kewirausahaan memiliki peran penting untuk mendukung keberhasilan suatu bisnis. Kemudian studi oleh Chow & Utama (2023), juga memperkuat bahwa orientasi kewirausahaan terbukti memberikan dampak secara kuat dalam mendorong terhadap performa usaha kecil dan menengah, dalam penelitiannya menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM. Penelitian selaras juga dilakukan oleh Ramadhan & Suratman (2024), mengindikasikan bahwa semangat berwirausaha berdampak nyata terhadap peningkatan performa usaha pada UMKM, hasil penelitian ini menekankan bahwa orientasi kewirausahaan mempunyai peran penting dalam mendukung keberhasilan suatu bisnis.

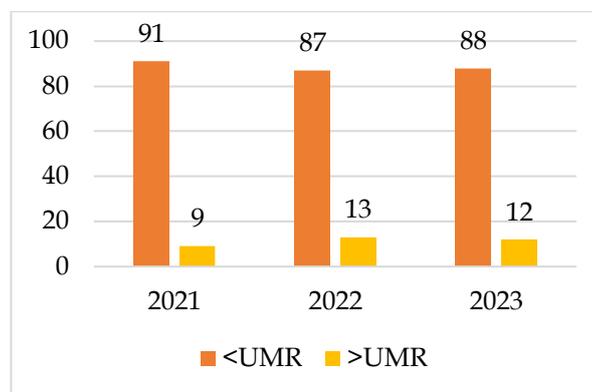
Sisi lain, beberapa studi justru mengungkapkan hasil yang bertentangan, seperti penelitian oleh Komarudin (2021) dan Primadhita et al (2021), menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan harus melalui variabel lain terlebih dahulu sebelum meningkatkan kinerja bisnis pada UMKM. Kemudian didukung oleh Indriasari (2023), yang menemukan hasil jika orientasi kewirausahaan ditemukan berdampak negatif juga tidak signifikan bagi pelaku UMKM yang menjalankan bisnisnya. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan pelaku usaha yang enggan dan menghindari risiko, tidak proaktif, meskipun melakukan inovasi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang memperoleh hasil yang berbeda tersebut, maka peneliti memasukkan variabel mediasi inovasi model bisnis. Temuan dalam studi terdahulu telah membuktikan bahwa ditemukan korelasi yang kuat antara orientasi kewirausahaan dengan inovasi model bisnis. Nasito (2022), menyatakan bahwa tanpa adanya inovasi model bisnis, suatu usaha tidak dapat mengoptimalkan orientasi kewirausahaannya dengan baik untuk meningkatkan kualitas kinerjanya dan penelitian sebelumnya juga telah membuktikan bahwa inovasi model berkontribusi signifikan dan positif terhadap kinerja bisnis. Menurut Bagus Aji & Nursyamsiah (2023), yang menegaskan bahwa untuk mengembangkan suatu produk dari usaha berbisnis diperlukan kemampuan berinovasi sehingga produk yang dihasilkan memiliki keunggulan, dari inovasi tersebut maka harus terdapat model bisnis sebagai kerangka dasar yang menggambarkan proses dan strategi pelaku usaha dalam memperoleh pendapatan bersih, melalui model bisnis ini sebuah bisnis memiliki arah yang jelas dalam operasionalnya

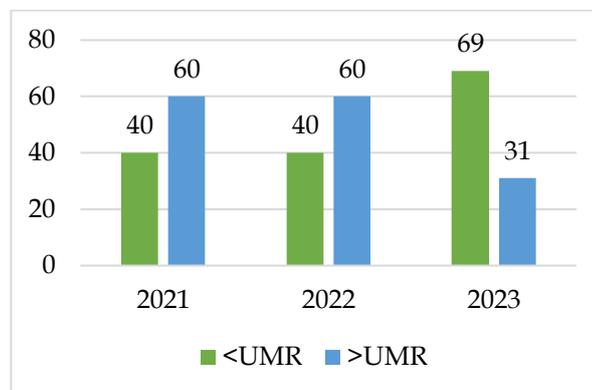
Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Diwek yang terletak pada Kabupaten Jombang. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro setelah melakukan evaluasi terhadap UMKM di Kecamatan Diwek, ternyata masih ditemukan beberapa permasalahan atau kendala yang belum teratasi seperti, kendala pertumbuhan modal yang pada kenyataannya modal menjadi faktor krusial dalam menunjang keberlangsungan suatu usaha (Mualifah & Prasetyoningrum, 2021), pertumbuhan pendapatan juga masih tingkat rendah, dan dalam perolehan omset mengalami penurunan, yang dapat digambarkan dalam bentuk presentase berikut :



Gambar 1. Presentase Modal UMKM Kecamatan Diwek
Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kab. Jombang



Gambar 2 Presentase Pendapatan UMKM Kecamatan Diwek
Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kab. Jombang



Gambar 3 Presentase Omset UMKM Kecamatan Diwek
Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kab. Jombang

Permasalahan-permasalahan tersebut harusnya dapat teratasi dengan adanya kemampuan untuk meningkatkan kinerja bisnis UMKM melalui sikap kewirausahaan dan kemampuan berinovasi model pada bisnisnya. Pentingnya tingkat keberhasilan UMKM di Kecamatan Diwek agar mampu bersaing dan berkontribusi optimal terhadap perekonomian lokal. Penelitian oleh Purwanti dan Ningsih (2023), sebagai contoh penelitian dari Kecamatan Diwek juga mengungkapkan bahwa beberapa UMKM disini mengalami kemunduran dikarenakan kurangnya daya saing yang tinggi akibat kurangnya orientasi kewirausahaan.

Berikut merupakan pengembangan hipotesis dari penelitian ini, Orientasi Kewirausahaan diharapkan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Bisnis UMKM (H1), Orientasi Kewirausahaan juga diasumsikan berpengaruh signifikan terhadap Inovasi Model bisnis (H2), selanjutnya, Inovasi Model bisnis diharapkan memberikan dampak signifikan terhadap Kinerja Bisnis UMKM (H3), terakhir, Inovasi Model bisnis berperan sebagai mediator yang signifikan dalam menjembatani pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Bisnis UMKM (H4).

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang diterapkan yaitu penelitian kuantitatif eksplanatori. Populasi yang menjadi subjek utama yaitu para pelaku bisnis UMKM yang beroperasi di Kecamatan Diwek sektor perdagangan kuliner dengan jumlah 340 pelaku usaha. Pemilihan responden dilakukan secara purposive sampling dengan acuan beberapa kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu UMKM sektor perdagangan kuliner, UMKM yang sudah beroperasi minimal 1 tahun, UMKM yang memiliki minimal 2 tenaga kerja, dan UMKM yang memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Berdasarkan kriteria-kriteria diatas maka ditetapkan sampel jenuh sebanyak 64 pelaku UMKM. Jenis instrumen menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada pemilik UMKM. Model skala sikap yang digunakan dalam studi ini mengadopsi skala likert sebagai pengukur variabel. Penelitian menggunakan pemeriksaan instrumen validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan analisis SEM, penelitian ini menggunakan WarpPLS 7.0 karena mampu mengolah data dengan jumlah sampel kecil secara optimal, berbeda dengan AMOS atau LISREL yang memerlukan sampel besar (Purwanto et al., 2021). Keunggulan ini menjadikan WarpPLS sesuai untuk penelitian pada populasi terbatas seperti UMKM. Berikut tahapan analisisnya :

1. Pemeriksaan validitas
2. Pemeriksaan reliabilitas
3. Evaluasi model *Goodness of Fit*
4. Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang menjadi sampel adalah pelaku UMKM di Kecamatan Diwek pada sektor perdagangan kuliner yang berjumlah 64 orang. Bidang usaha kuliner dalam sektor perdagangan menjadi yang paling dominan di antara pelaku UMKM di Kecamatan Diwek, jika dibandingkan dengan jenis usaha lainnya. Karakteristik untuk menggambarkan secara umum responden dikelompokkan berdasarkan kategori jenis kelamin, rentan usia, durasi menjalankan usaha, dan jumlah tenaga kerja.

Penelitian ini melakukan pemeriksaan validitas dan pemeriksaan reliabilitas terhadap instrumen penelitian sebelum disebarkan kepada responden. Suatu item atau indikator penelitian dianggap valid bila menghasilkan koefisiensi korelasi positif dan melebihi 0,3, instrumen memenuhi kriteria reliabilitas apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan melebihi 0,6. Sebaliknya apabila berada di bawah angka tersebut, instrumen perlu direvisi atau disesuaikan kembali guna meningkatkan konsistensinya dalam mengukur variabel (Solimun et al., 2017).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator/ Item	Pearson Correlation	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan	Inovatif	0,878	Valid
	Proaktif	0,869	Valid
Inovasi Model Bisnis	Pengambilan Risiko	0,871	Valid
	New capabilities	0,786	Valid
	New technologies/ equipment	0,805	Valid
	New processes/ structures	0,797	Valid
	New partnerships	0,636	Valid
	New offerings	0,791	Valid
	New customers/ markets	0,797	Valid
	New channels	0,860	Valid
	New customer relationship	0,779	Valid
	New revenue models	0,759	Valid
Kinerja Bisnis UMKM	New cost structures	0,816	Valid
	Pertumbuhan Penjualan	0,898	Valid
	Pertumbuhan Pelanggan	0,907	Valid
	Pertumbuhan Laba	0,850	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1, seluruh item kuesioner pada masing-masing variabel memiliki nilai koefisiensi korelasi lebih dari $> 0,3$, sehingga dapat dikatakan valid. Setelah seluruh item dapat dikatakan valid kemudian memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian, selanjutnya seluruh item akan di uji pemeriksaan reliabilitasnya.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan	0,841	Reliabel
Inovasi Model Bisnis	0,929	Reliabel
Kinerja Bisnis UMKM	0,862	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2, masing – masing dari variabel sama – sama memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6, alhasil seluruh butir – butir pertanyaan dianggap telah konsisten dan bisa digunakan sebagai alat ukur yang andal dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian telah lolos pemeriksaan validitas dan pemeriksaan reliabilitas, sehingga layak dan dapat dimanfaatkan dalam tahap pengambilan data, yang kemudian data dikumpulkan untuk dilakukan evaluasi pengujian model. Sebelum menginterpretasikan hasil pengujian hipotesis, model yang digunakan perlu memenuhi kriteria *Goodness of Fit* yang memadai. Namun, kendati ada satu hingga dua indikator

yang tidak memenuhi standar, model tetap dianggap dapat dan bisa diterima (Solimun et al., 2017). Berikut disajikan evaluasi *Goodness of Fit* :

Tabel 3. Model Fit dan Kualitas Indikator

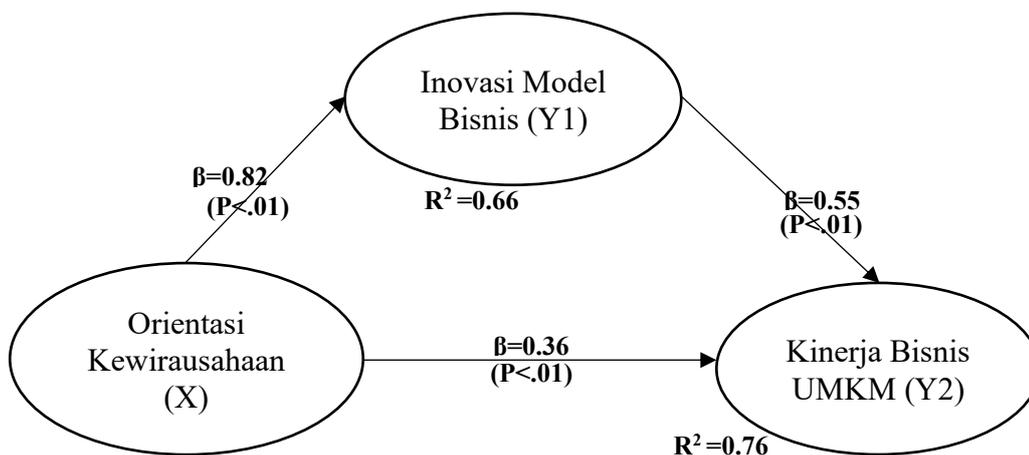
Model Fit and Quality Indices	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Keterangan
<i>Average Path Coefficient</i> (APC)	P < 0,05	0.575, P<0.001	Memenuhi
<i>Average R-Squared</i> (ARS)	P < 0,05	0.712, P<0.001	Memenuhi
<i>Average Adjusted R-Squared</i> (AARS)	P < 0,05	0.706, P<0.001	Memenuhi
<i>Average Block VIF</i> (AFIV)	<i>Acceptable if</i> ≤ 5, <i>Ideally</i> ≤ 3,3	3.291	<i>Ideally</i>
<i>Average Full Collinearity VIF</i> (AFVIF)	<i>Acceptable if</i> ≤ 5, <i>Ideally</i> ≤ 3,3	3.873	<i>Acceptable</i>
<i>Tanenhaus GoF</i> (GoF)	<i>Small</i> ≥ 0,1, <i>Medium</i> ≥ 0,25, <i>Large</i> ≥ 0,36	0.690	<i>Large</i>
<i>Syimson's Paradox Ratio</i> (SPR)	<i>Acceptable if</i> ≤ 0,7, <i>Ideally</i> ≤ 1	1.000	<i>Ideally</i>
<i>R-Squared Contribution Ratio</i> (RSCR)	<i>Acceptable if</i> ≤ 0,9, <i>Ideally</i> ≤ 1	1.000	<i>Ideally</i>
<i>Statistical Supression Ratio</i> (SSR)	<i>Acceptable</i> ≤ 0,7	1.000	<i>Acceptable</i>
<i>Nonlinier Bivariate Causality Direction Ratio</i> (NLBCR)	<i>Acceptable</i> ≤ 0,7	1.000	<i>Acceptable</i>

Sumber : Output WarpPLS 0.7

Berdasarkan hasil analisis menggunakan WarpPLS sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3, model yang dikembangkan telah memenuhi indikator kebaikan model (*goodness of fit*), yang mengindikasikan bahwa model tersebut layak untuk digunakan dan dapat dilanjut untuk analisis pengujian dugaan sementara (hipotesis).

Pengujian hipotesis dibagi ke dalam dua tahapan. Tahap pertama yaitu pengujian hipotesis pengaruh langsung (*direct effect*), sebagai upaya untuk mengetahui pengaruh langsung orientasi kewirausahaan (X) terhadap kinerja bisnis UMKM (Y2), pengaruh inovasi model bisnis (Y1) terhadap kinerja bisnis UMKM (Y2), serta pengaruh orientasi kewirausahaan (X) terhadap inovasi model bisnis (Y1). Uji tersebut dilakukan dengan bantuan WarpPLS yang mengacu pada nilai p-value. Jika p-value <0,05, maka pengaruh tersebut dianggap signifikan dan hipotesis diterima. Tahap kedua, uji pengaruh tidak

langsung (*indirect effect*) yang bertujuan untuk mengetahui apakah inovasi model bisnis (Y1) memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan (X) terhadap kinerja bisnis UMKM (Y2). Pengujian juga dengan bantuan WarpPLS, di mana jika p-values of indirect effect with 2-segment < 0,05, maka hipotesis pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan dan dapat diterima. Menurut Solimun et al (2017), terdapat dua jenis model mediasi, yaitu mediasi secara parsial (*partial mediation*) dan mediasi penuh (*complete mediation*).



Gambar 4 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung
Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Tabel 4 Hasil Uji Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Langsung (Direct Effect)	Koefisiensi Jalur	P-Value	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan → Kinerja Bisnis UMKM	0,356	<0,001	Berpengaruh Signifikan
Orientasi Kewirausahaan → Inovasi Model Bisnis	0,815	<0,001	Berpengaruh Signifikan
Inovasi Model Bisnis → Kinerja Bisnis UMKM	0,552	<0,001	Berpengaruh Signifikan
Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)			
Orientasi Kewirausahaan → Inovasi Model Bisnis → Kinerja Bisnis UMKM	0,450	<0,001	Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Uji Signifikansi Pengaruh Langsung (Direct Effect)

1. Pengaruh Langsung Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Bisnis UMKM.

Pengujian hipotesis pertama (H1) mengindikasikan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM, dengan nilai koefisien sebesar 0,356 dan *p-value* < 0,0001. Temuan ini memperkuat prespektif teori Resource-Based View (RBV) bahwa

orientasi kewirausahaan sebagai aset internal yang bergarga dan bernilai bagi suatu perusahaan, sehingga mampu meningkatkan keunggulan bersaing. Selaras dengan temuan studi sebelumnya yang diperkuat oleh Anisa et al (2023), yang menunjukkan bahwa semakin kuat dan meningkatnya orientasi kewirausahaan, maka akan berkontribusi terhadap perbaikan kinerja bisnis UMKM. Dukungan serupa disampaikan oleh Andri & Alia (2024), yang menekankan pentingnya sikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko dalam mendorong pertumbuhan dan profitabilitas usaha. Dengan demikian, UMKM di Kecamatan Diwek dapat meningkatkan kinerja bisnisnya dengan memperkuat orientasi kewirausahaan, khususnya dalam hal inovasi, kesiapan menghadapi peluang, dan pengelolaan risiko. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima.

2. Pengaruh Langsung Orientasi Kewirausahaan terhadap Inovasi Model Bisnis Hasil uji hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi model bisnis, dengan koefisien sebesar 0,815 dan $p\text{-value} < 0,001$. Artinya, ketika pelaku usaha memiliki orientasi kewirausahaan yang semakin kuat, hal ini akan berimplikasi pada peningkatan kemampuan dalam menciptakan dan mengembangkan inovasi model bisnis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nasito (2022), yang mengindikasikan adanya dampak signifikan orientasi kewirausahaan yang berkontribusi terhadap pengembangan inovasi model bisnis, serta diperkuat oleh temuan Darmanastra & Nursyamsiah (2023) yang menegaskan bahwa orientasi kewirausahaan mendorong pelaku usaha untuk menyesuaikan model bisnis dengan dinamika pasar dan persaingan. Dengan demikian, inovasi model bisnis menjadi perwujudan nyata dari semangat kewirausahaan yang adaptif, kreatif, dan responsif terhadap perubahan. Berdasarkan hasil tersebut, mengonfirmasi bahwa hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima.
3. Pengaruh Langsung Inovasi Model Bisnis terhadap Kinerja Bisnis UMKM. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3), diperoleh bahwa inovasi model bisnis memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja bisnis UMKM, dengan nilai koefisien 0,552 dan $p\text{-value} < 0,001$. Artinya, setiap peningkatan inovasi dalam model bisnis akan diikuti oleh peningkatan kinerja bisnis secara signifikan. Temuan ini membuktikan jika semakin tinggi tingkat inovasi dalam model bisnis yang diterapkan, maka diikuti juga semakin optimalnya kinerja bisnis yang dicapai. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Bagas Aji & Nursyamsiah (2023), yang menjelaskan jika pelaku usaha yang berorientasi pada inovasi berperan memperkuat performa pada bisnis secara menyeluruh. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima.

Uji Signifikansi Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

4. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Bisnis UMKM melalui Inovasi Model bisnis
Berdasarkan hasil uji hipotesis, inovasi model bisnis terbukti berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja bisnis UMKM. Uji mediasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,450 dengan $p\text{-value} < 0,001$, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang

signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi model bisnis memiliki peran strategis dalam menjembatani pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap peningkatan kinerja bisnis. Mediasi yang terjadi termasuk dalam kategori mediasi parsial, karena fakta bahwa kedua jalur pengaruh dari orientasi kewirausahaan ke inovasi model bisnis, dan dari inovasi model bisnis ke kinerja bisnis sama – sama menunjukkan signifikansi, mendukung temuan ini dengan ($p\text{-value} < 0,001 < 0,05$). Berdasarkan perspektif teori Resource-Based View (RBV), inovasi model bisnis dapat dipandang sebagai kapabilitas internal yang unik dan bernilai, yang memungkinkan UMKM untuk menciptakan keunggulan bersaing (Wernerfelt Birger, 1984). Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh Bagas Aji & Nursyamsiah (2023), yang menegaskan bahwa inovasi model bisnis berhasil memediasi, artinya pelaku UMKM mampu menerapkan sikap orientasi kewirausahaan seperti menciptakan ide-ide baru, mampu mengikuti tren pasar, dan dapat manajemen risiko dengan baik melalui inovasi model bisnis yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan konsumen.. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) dinyatakan diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa semangat berwirausaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM dapat menjadi pemicu adanya pembaruan untuk strategi bisnis yang akan dijalankan. Kemampuan dalam merespons peluang dengan baik, suka berinovasi, dan mengambil keputusan secara berani terbukti mendorong terciptanya pembaharuan dalam model bisnis, yang selanjutnya akan memberi dampak pada pencapaian hasil usaha yang lebih optimal. Peran inovasi model bisnis tidak hanya memengaruhi secara langsung terhadap kinerja usaha, tetapi juga memperkuat hubungan tidak langsung antara orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha. Meski menghasilkan temuan yang signifikan, studi ini tidak lepas dari beberapa kelemahan yaitu pada cakupan wilayah yang mencakup sebatas satu kecamatan serta penggunaan pemilihan sampel dengan teknik purposive sampling yang menyebabkan hasil tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi UMKM. Selain itu, karakteristik responden yang homogen juga menjadi kendala dalam melihat keberagaman perspektif pelaku usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro agar lebih aktif menyelenggarakan pelatihan teknis yang mendukung digitalisasi UMKM, khususnya dalam hal transaksi nontunai seperti penggunaan QRIS dan dompet digital. Program semacam ini penting mengingat masih ada pelaku usaha yang belum optimal dalam memanfaatkan teknologi keuangan. Pelaku UMKM juga dianjurkan untuk mulai memanfaatkan strategi promosi berbasis media sosial melalui kolaborasi dengan kreator konten sebagai upaya memperluas pasar. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan melakukan kajian dengan cakupan wilayah dan sektor usaha yang lebih luas, serta mempertimbangkan komposisi responden yang lebih seimbang berdasarkan jenis kelamin dan bidang usaha, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terhadap dinamika upaya penguatan kinerja UMKM melalui pengembangan jiwa kewirausahaan dan inovasi pada model bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Welfare Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/Wlfr.V3i1.4719>
- Andri, A., & Alia, A. (2024). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner. *Journal Of Business Economics And Agribusiness*, 10(1), 48. <https://doi.org/10.30649/Japk.V10i1.73>
- Anisa, D., Nadeak, C. S., Ayu Hafizah, & Hasyim, H. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM Bakso Di Kota Medan Yang Dimediasi Oleh Kompetensi Kewirausahaan. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 2(01), 24–34. <https://doi.org/10.58812/Smb.V2i01.278>
- Azwar, A., Sitorus, S. H., & Nesner, Y. (2024). Semangat Wirausaha: Peran Pengetahuan Wirausaha Dan Motivasi. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 7(1), 81–89. <https://doi.org/10.36441/Kewirausahaan.V7i1.2105>
- Bagas Aji, F., & Nursyamsiah, S. (2023). Inovasi Model Bisnis Terhadap Peningkatan Kinerja UKM Di Yogyakarta. 01(03), 38–53.
- Chow, V., & Utama, L. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM Kain Ulos. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 519–528. <https://doi.org/10.24912/Jmk.V5i2.23423>
- Darmanastra, M. Y., & Nursyamsiah, S. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pengembangan Produk Baru Yang Dimediasi Oleh Inovasi Model Bisnis (Studi Empiris Pada UMKM Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Bantul). *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 02(01), 129–139.
- Farhan, M. T., Eryanto, H., & Saptono, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Umkm. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 35–48. <https://doi.org/10.55047/Transekonomika.V2i6.265>
- Fitriaty. (2023). Pengaruh Model Inovasi Bisnis Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pada Umkm Di Kawasan Pariwisata Kota Jambi. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(2), 99. <https://doi.org/10.19184/Bisma.V17i2.41128>
- Hamel, C., & Wijaya, A. (2021). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha UKM Bidang Konveksi Di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 500. <https://doi.org/10.24912/Jmk.V3i2.11897>
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Indonesia. 4.
- Indriasari, D. P. (2023). Peran Inovasi Memediasi Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis Pada Penjahit Pakaian Di Makassar. *Economics And Digital Business Review*, 4(2), 315–322. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/548>
<https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/download/548/349>
- Komariah, N. S., Bukhari, E., S. R. S., Sityowati, A., & Lathifah, N. (2023). Determinasi Inovasi Produk Pada UMKM Sektor Makanan Dan Minuman Halal Di Kota Bekasi Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3824. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V9i3.11342>
- Komarudin, K. (2021). Implementasi Orientasi Dan Strategi Kewirausahaan Untuk Mencapai Peningkatan Kinerja UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 8(1), 66–78. <https://doi.org/10.54131/Jbma.V8i1.117>

- Liekyhung, & Soelaiman, L. (2022). Usaha UMKM DKI Jakarta Yang Dimediasi Oleh Kompetensi Kewirausahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(03), 731–738.
- Lubis Putri, S. R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110. <https://doi.org/10.59246/Muqaddimah.V2i2.716>
- Lumpkin, G., & Dess, G. (1996). Clarifying The Entrepreneurial Orientation Construct And Linking It Of Performance, *Academy Of Management Review*, 21. *The Academy Of Management Review*, 21(1), 135–172.
- Mualifah, A. U., & Prasetyoningrum, A. K. (2021). ANALISIS PENGARUH JIWA WIRAUSAHA, AKSES MODAL, DAN EKSPEKTASI PENDAPATAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati). *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(1), 9–22. <https://doi.org/10.36441/Kewirausahaan.V3i1.64>
- Nasito, M. (2022). Pengaruh Mediasi Inovasi Model Bisnis Terhadap Orientasi Kewirausahaan Dan Kinerja Pengembangan Produk Baru Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Kendari. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(06), 46–57.
- Nisa, I. R., & Subhan, R. (2024). Wirausaha Sukses Melalui Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Bisnis. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 7(1), 70–80. <https://doi.org/10.36441/Kewirausahaan.V7i1.2176>
- Primadhita, Y., Ayuningtyas, E. A., & Primatami, A. (2021). Model Orientasi Kewirausahaan Dan Strategi Bisnis Guna Meningkatkan Kinerja Wirausaha Perempuan Di Bogor. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.33370/Jpw.V23i1.493>
- Purwanti, D., & Ningsih, L. S. R. (2023). Eksplorasi Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Dalam Keunggulan Bersaing UMKM KMGD Tebuireng. *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 115–126. <https://doi.org/10.57218/Jueb.V2i2.708>
- Purwanto, A., Asbari, M., Iman Santoso, T., Sunarsi, D., Ilham, D., Pamulang, U., Selatan, T., Palopo, I., & Selatan, S. (2021). Education Research Quantitative Analysis For Little Respondents: Comparing Of Lisrel, Tetrad, GSCA, Amos, Smartpls, Warppls, And SPSS. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 335–350. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/1326>
- Putri, M. K., & Madhani, M. R. P. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar Dan Manajemen Kualitas Total Terhadap Kinerja Bisnis Umkm Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 9(2), 260. <https://doi.org/10.22373/Al-Ijtima'iyyah.V9i2.19679>
- Ramadhan, M. G., & Suratman, A. (2024). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Karakteristik Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Mikro Batik Annur Cirebon. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 02(06), 247–256.
- Ritonga, M. P., & Dewi, K. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Tebing Tinggi. In *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* (Vol. 1, Issue 4, Pp. 10–19). <https://doi.org/10.61132/Jepi.V1i4.307>

- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). Metode Statistika Multivariat SEM Pendekatan Warppls - Dr Solimun Dkk (2017) (Pp. 1–190).
- Wernerfelt Birger. (1984). A Resource Based View Of Thr Firm. In A Resource Based View Of Thr Firm (P. 32).
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/Jmdb.V2i3.1147>